

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 711-719

e-ISSN: 2686-2964

## **Penulisan Pantun berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Kultural Bagi Anggota Kelab Bahasa & Budaya Melayu (Kebayu)**

Yosi Wulandari<sup>1</sup>, Wachid Eko Purwanto<sup>2</sup>, Arilia Triyoga<sup>3</sup>, Denik Wirawati<sup>4</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id](mailto:yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Keterampilan menulis pantun dapat dijadikan sarana untuk menjaga dan melestarikan budaya. Komunitas Kelab Bahasa & Budaya Melayu (Kebayu) merupakan komunitas yang bergerak untuk melestarikan bahasa dan budaya bangsanya. Program yang berjalan masih sebatas kegiatan ke masyarakat belum menjangkau kearifan dalam karya sastra. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi peserta menulis pantun sehingga program menjaga dan melestarikan budaya dapat dikembangkan oleh komunitas dalam bentuk dokumentasi karya sastra berjenis pantun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut. (1) mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan kelompok mitra/komunitas Kebayu dan IMM Malaysia; (2) memberikan pelatihan keterampilan menulis; (3) memberikan pelatihan mengenai konsep pantun; (4) memberikan pendampingan penulisan pantun berbasis kearifan lokal sebagai penguat kultural; (5) evaluasi dan diskusi pantun hasil karya peserta; (6) editing dan cetak antologi; dan (7) desiminasi hasil karya. Hasil kegiatan ini peserta, komunitas Kebayu, memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap konsep pantun dan menghasilkan kumpulan antologi pantun yang ditulis bersama peserta dan tim pendamping. Hasil kegiatan ini berdampak pada kemampuan peserta dalam menulis dan bersastra serta dapat mendorong dalam terus berkarya dan mengimplementasikan program komunitas.

**Kata kunci:** kearifan lokal, kultural, melayu, pantun, kebayu

### **ABSTRACT**

Rhyme writing skills can be used to maintain and preserve culture. The Malay Language & Culture Club (Kebayu) community is a community that moves to preserve the language and culture of its nation. The program that runs is still limited to activities to the community has not reached wisdom in literary works. The purpose of this activity is to increase the competence of participants in writing rhymes so that programs to maintain and preserve culture can be developed by the community in the form of documentation of pantun-type literary works. This activity is carried out by the following implementation methods. (1) identify the difficulties and problems of partner groups/communities of Kebayu and IMM Malaysia; (2) provide training in writing skills; (3) provide training on the concept of rhymes; (4) provide assistance in writing rhymes based on local wisdom as cultural reinforcement; (5) evaluation and discussion of rhymes of participants' work; (6) editing and printing anthologies; and (7) dissemination of the work. The result of this activity was that the participants, the Kebayu community, had increased knowledge and skills on the concept of rhyme and produced a collection of pantun anthologies written with participants and accompanying teams. The results of this activity have an impact on the ability of participants in writing and literature and can encourage them to continue to work and implement community programs.

**Keywords:** *cultural, local wisdom, kebayu, Malay, rhyme,*

## PENDAHULUAN

Pantun merupakan bentuk wacana formal yang sopan dan ekspresi lisan yang paling umum digunakan di Asia Tenggara selama kurang lebih 500 tahun sejak abad ke-15 yang lalu. Pantun merupakan sarana penghubung yang dapat menyatukan berbagai komunitas yang mempraktikkannya. Komunitas yang mempraktikkan pantun berada di Indonesia dan Malaysia. Masyarakat kedua negara ini telah lama memiliki sejarah dan budaya yang bersinggungan. Komunitas yang mempraktikkan pantun di Indonesia dan Malaysia biasanya meliputi pemantun, penyanyi dan praktisi pantun, musisi tradisional yang menemani pantun, penjaga adat tradisional, seniman budaya dan pejabat otoritas pusat dan lokal.

Dari sudut pandang filosofis, pantun mencerminkan beberapa nilai budaya dan gaya hidup. Ini menekankan keseimbangan, harmoni dan fleksibilitas dalam interaksi dan hubungan manusia. Pantun ini sesuai dengan instrumen hak asasi manusia internasional. Tradisi pantun mendorong saling menghormati antara masyarakat, kelompok dan individu.

UNESCO menilai Pantun memiliki arti penting bagi masyarakat Melayu bukan hanya sebagai alat komunikasi sosial, namun juga kaya akan nilai-nilai budaya dan agama yang mejadi panduan moral. Pesan yang disampaikan melalui Pantun umumnya menekankan keseimbangan dan harmoni hubungan antarmanusia. Penetapan pantun sebagai warisan budaya dunia ini dapat memainkan peran penting dalam memastikan pentingnya penyebaran dan penuluran tradisi pantun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan penulisan pantun ini.

Merujuk pada posisi pantun tersebut, pelestarian dan pemanfaatan pantun sebagai bagian dari warisan dunia belum disadari dan dikembangkan secara maksimal. Mitra pelaksanaan PPM ini adalah Komunitas Kelab Bahasa & Budaya Melayu (Kebayu). Peserta Mitra pelatihan ini terdiri dari dua negara yakni, Thailand dan Malaysia. Kebayu memiliki tujuan untuk menjaga budaya dan bahasa Melayu dalam negara Malaysia. Kebayu hingga saat ini telah menjalankan berbagai aktivitas untuk mendukung tujuan komunitas tersebut, yaitu Jelajah Khasanah Melayu, Intai Khazanah, Warisan di Julang, dan Sukan Kenangan Rakyat. Potret Mitra Kebayu bersama aktivitasnya dapat terlihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Kegiatan jelajah budaya melayu



Gambar 2. Kegiatan Sukan Kenangan Rakyat

Akan tetapi, ketiga aktivitas tersebut belum secara maksimal dapat melestarikan dan mendokumentasikan budaya Melayu yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan diri untuk mengikuti kegiatan pelatihan sehingga kegiatan yang dijalankan dalam berkembang lebih baik. Hasil wawancara dengan mitra dapat diidentifikasi permasalahan mitra yaitu sebagai berikut. Pertama, Kebayu belum memiliki kegiatan yang berorientasi pada bentuk dokumentasi tertulis budaya Melayu. Kedua, Kebayu belum memiliki wawasan terhadap program menjaga budaya dalam bentuk mengkaji kearifan lokal dalam sastra lama/naskah lama khususnya dalam penulisan pantun. Ketiga, Kebayu, memiliki kendala menjalankan program yang maksimal saat pandemi untuk berinteraksi dengan banyak masyarakat sehingga banyak program yang belum berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, tujuan kegiatan PPM internasional ini adalah memberikan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal sebagai penguat kultural bagi Kebayu di Malaysia. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi peserta menulis pantun sehingga program menjaga dan melestarikan budaya dapat dikembangkan oleh komunitas menjadi lebih baik lagi serta ada dokumentasi kegiatan berupa karya-karya yang dapat dibaca oleh generasi selanjutnya.

## **METODE**

Pelaksanaan pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal sebagai penguat kultural bagi komunitas Kebayu direncanakan dilaksanakan dalam tujuh tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan kelompok mitra/komunitas Kebayu Malaysia dengan kegiatan analisis (postes) dan penyuluhan pada 2 Juli 2022; (2) memberikan pelatihan keterampilan menulis pada 2 Juli 2022; (3) memberikan pelatihan mengenai konsep pantun pada 9 Juli 2022; (4) memberikan materi pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal dan pendampingan penulisan pantun berbasis kearifan local sebagai penguat kultural pada 23 Juli, 6 Agustus, 20 Agustus, 3 September 2022; (5) evaluasi dan diskusi pantun hasil karya peserta (postes) pada 17 September 2022; (6) editing dan cetak antologi Oktober 2022; dan (7) desiminasi hasil karya.

Pihak yang terlibat, yaitu ada empat orang pemateri, Yosi Wulandari, Wachid E. Purwanto, Arilia Triyoga, Denik Wirawati, tiga orang mahasiswa Diksi Pradipta, Rahma Sapitri, dan Deliyana. Mitra Pelatihan ini adalah komunitas kebayu anggota kegiatan terdiri atas tiga negara, Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan ini merujuk pada konsep sebuah teks sastra yang tercipta karena terinspirasi dari berbagai hal dalam kehidupan. Konsep tersebut membuat sastra memiliki fungsi untuk menampung nilai budaya, ajaran, nasihat yang disampaikan oleh pembuat teks sastra tersebut (Syah & Fatonah, 2019). Selain itu, hasil penelitian penulis terhadap pantun Minangkabau juga dapat dirujuk sebagai kekuatan pantun sebagai pendokumentasian kebudayaan suatu masyarakat. Bagi masyarakat Minangkabau khususnya, pantun digunakan sebagai cara menyampaikan ajaran ataupun nasihat. Penggunaan diksi yang sarat dengan simbol dan nilai sengaja sebagai bagian kebudayaan yang dapat dimaknai dan ditafsirkan oleh pembaca ataupun pemakai pantun di masyarakatnya (Wulandari & Merawati, 2021)

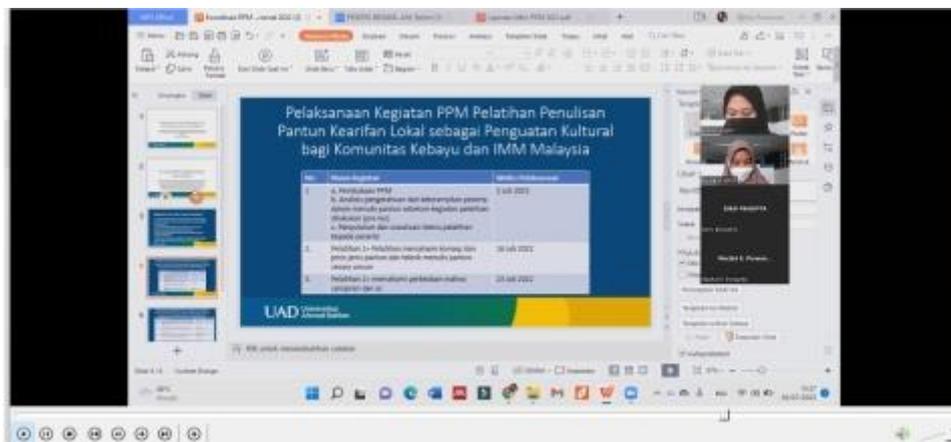
## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil kegiatan PPM Internasional Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal sebagai penguatan kultur bangsa telah menyelesaikan tujuan dari kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan koordinasi waktu pelaksanaan program dengan mitra sebagaimana yang telah direncanakan dalam jadwal. Hasil koordinasi menyepakati kegiatan diawali pada tanggal 2 Juli 2022. Oleh karena itu, pembukaan kegiatan diawali pada tanggal 2 Juli 2022 sekaligus dihadiri oleh ketua LPPM UAD dan membuka PPM Internasional secara resmi.

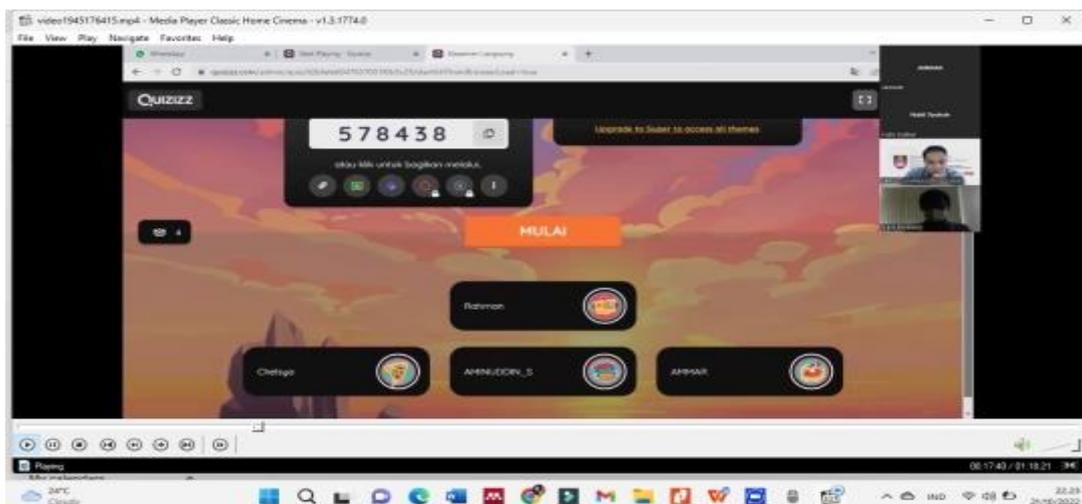
Pelaksanaan PPM Internasional ini diikuti oleh peserta yang berasal dari Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Kegiatan pelatihan diarahkan untuk menjaga kebudayaan bangsa dengan mendokumentasikan dalam bentuk karya sastra (pantun). Tangkap layar kegiatan PPM Internasional yang telah dilaksanakan disajikan dalam gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Tangkap layar Pembukaan PPM yang dihadiri dari Pimpinan LPPM UAD, UiTM Syah Alam, dan Kebayu



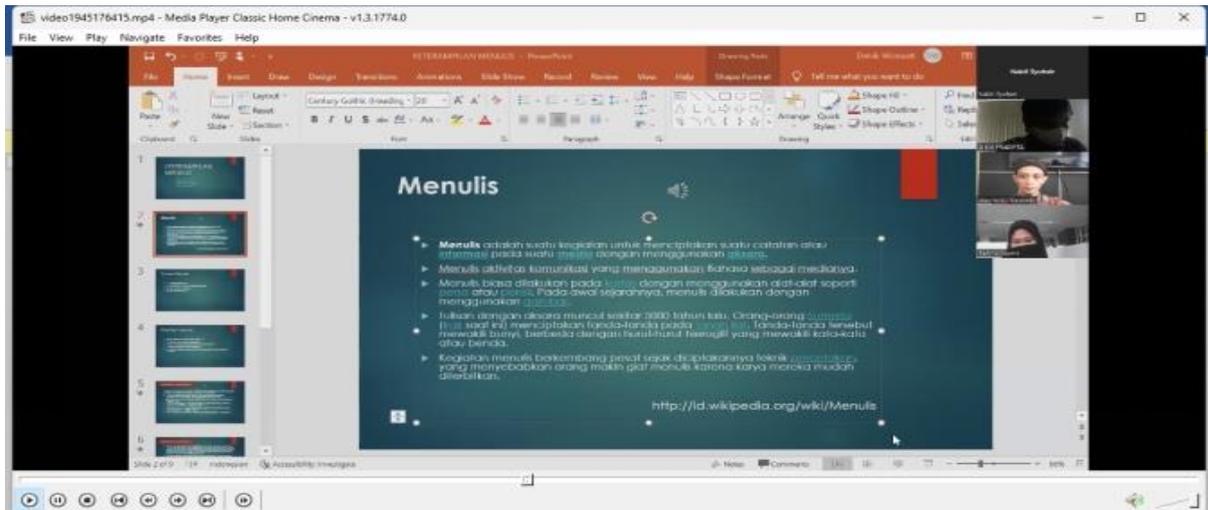
Gambar 4. Tangkap layar Penyuluhan Kegiatan kepada peserta



Gambar 5. Tangkap layar Pelaksanaan Pretes PPM Internasional

Gambar 3 s.d. 5 merupakan serangkaian kegiatan pembukaan PPM yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kegiatan serta prestes untuk mengukur kemampuan awal peserta. Hasil pretes awal diperoleh rata-rata nilai peserta adalah 63. Hasil awal tersebut menunjukkan peserta yang merupakan anak-anak melayu perlu meningkatkan pengetahuan berpantun

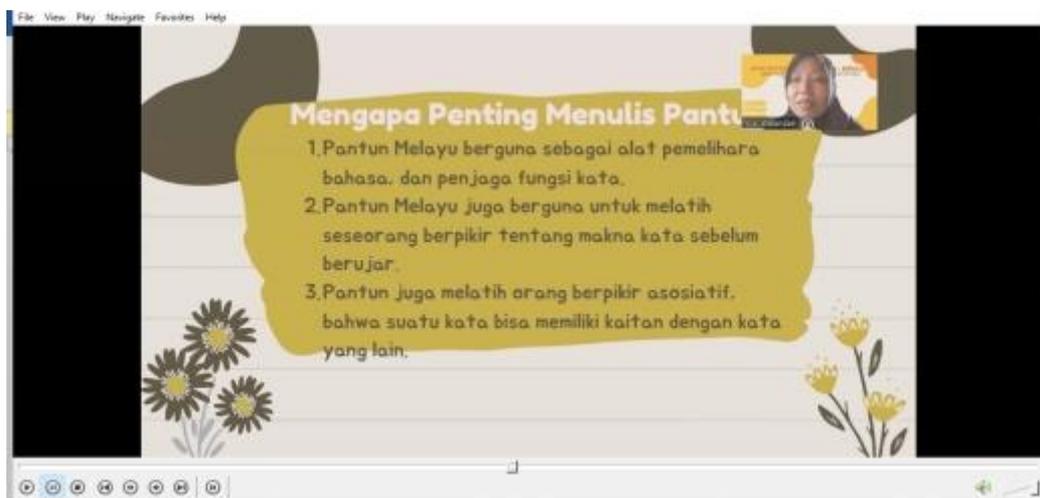
sebagai salah satu kebudayaan bangsa Melayu. Selain itu pantun juga tumbuh sebagai bagian kebiasaan hidup dan bermasyarakat bangsa melayu (Andriani, 2012; Mustofa, 2020). Selain itu, Kegiatan pemberian materi dan pendampingan dapat dilihat pada gambar 6 s.d. 12.



Gambar 6. Tangkap layar Pelaksanaan Kegiatan Materi 1



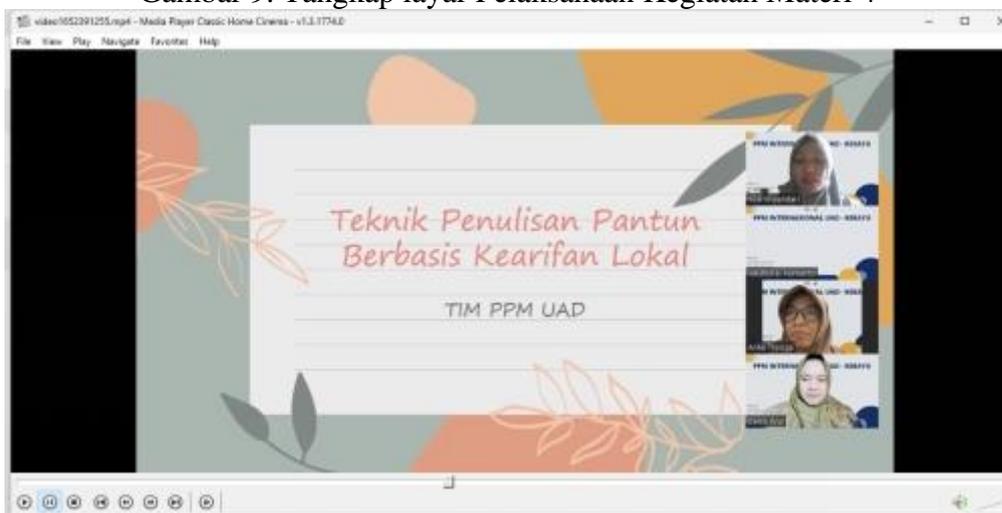
Gambar 7. Tangkap layar Pelaksanaan Kegiatan Materi 2



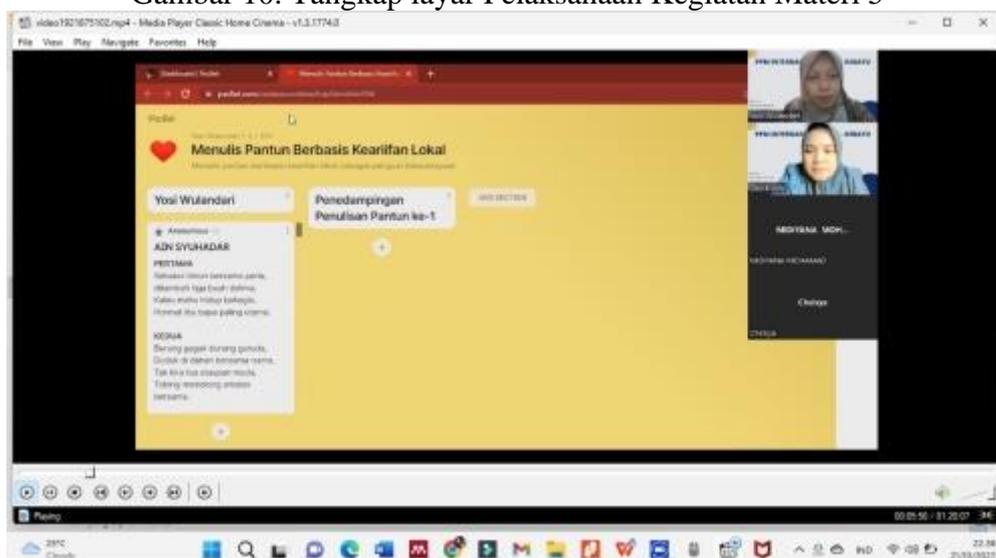
Gambar 8. Tangkap layar Pelaksanaan Kegiatan Materi 3



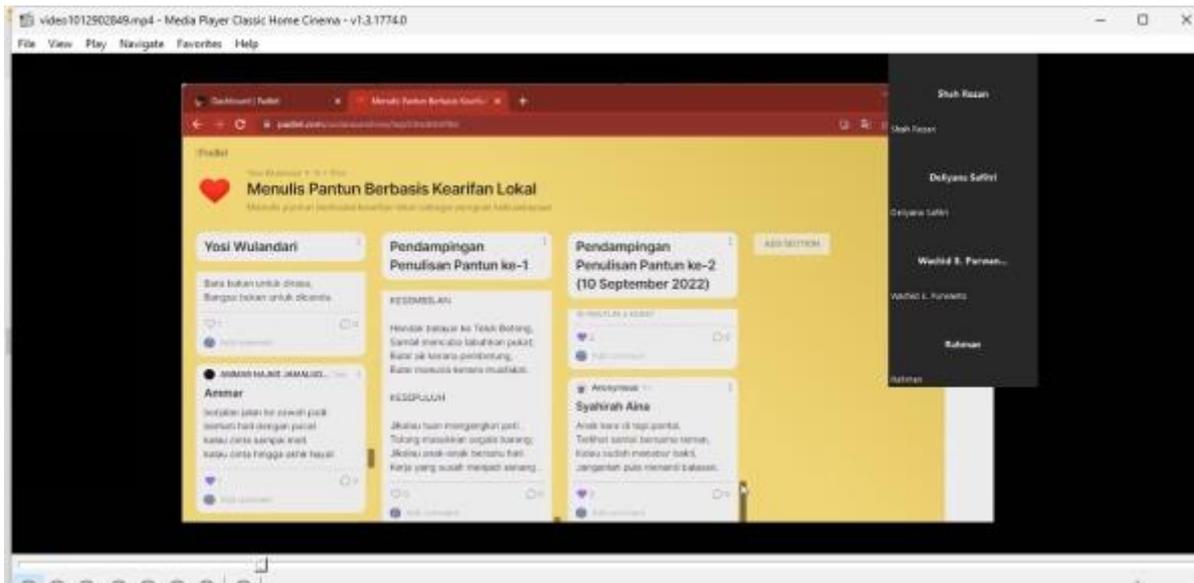
Gambar 9. Tangkap layar Pelaksanaan Kegiatan Materi 4



Gambar 10. Tangkap layar Pelaksanaan Kegiatan Materi 5



Gambar 11. Tangkap layar Pelaksanaan Pendampingan 1



Gambar 12. Tangkap layar Pelaksanaan Pendampingan 2

Gambar 6 s.d. 12 merupakan serangkaian kegiatan pelatihan dengan memberikan materi dan memberikan pendampingan dalam praktik menulis pantun. Kegiatan diarahkan untuk mereka mengenal budaya bangsa (negara) masing-masing penulis dan mendokumentasikan sesuai dengan karakteristik bangsa. Bagi bangsa Melayu sejak dahulu dipercaya bahwa mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang indah (sastra) memiliki peranan penting karena memuat nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kuat dan bermakna (Akmal, 2015).

Pelatihan ini didasarkan bahwa kebudayaan suatu bangsa dapat menunjukkan adab dan adat yang tinggi yang dimiliki oleh bangsanya (Wulandari & Merawati, 2021, 2022). Oleh karena itu, nilai dan muatan norma menjadi penting untuk diwariskan kepada generasi bangsa. Salah satu upaya yang juga merupakan kebudayaan masyarakat melayu yang dapat menjadi wadah pelestarian adalah berpantun (Hutabarat, 2020; Sadikin, 2010; Sari et al., 2015; Setyadiharja, 2016). Dengan demikian, pelatihan pantun ini menjadi salah satu program yang dapat dilanjutkan oleh Kebayu.

Sehubungan dengan tujuan kegiatan PPM Internasional, manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini ialah sebagai berikut. Pertama, Kebayu memiliki kegiatan yang berorientasi pada bentuk dokumentasi tetulis budaya Melayu dalam bentuk antologi pantun berjudul *123 Pantun Budaya Tiga Negara*. Kedua, Kebayu mendapatkan tambahan wawasan terhadap program menjaga budaya dalam bentuk mengkaji kearifan lokal dalam sastra lama/naskah lama khususnya dalam penulisan pantun. Hal ini dilihat dari pretes yang rata-rata nilai diperoleh 48,9 dan terjadi peningkatan menjadi 79,22. Ketiga, Kebayu, memiliki program tambahan dalam rangka mendokumentasikan kebudayaan sesuai dengan visi misi komunitas.



Gambar 14. Diagram peningkatan kemampuan peserta pelatihan



Gambar 15. Produk hasil kegiatan PPM Antologi Pantun Budaya Tiga Negara

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini telah berlangsung sejak bulan penyusunan proposal PPM. Kami dibantu untuk menghubungkan dengan berbagai pihak. Mitra juga membantu mengurus kegiatan pengajaran dan pendampingan dengan peserta. Selain itu, mitra juga membantu pendanaan dalam bentuk *inkind*.

Dampak kegiatan PPM ini telah memberikan peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep pantun. Selain itu, komunitas Kebayu memiliki alternatif lain dalam program kegiatan penguatan budaya. Menulis pantun menjadi salah satu upaya mendokumentasikan budaya serta meningkatkan literasi para peserta dalam menulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan aktivitas PPM yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa pelatihan penulisan pantun bagi komunitas kebayu memberikan dampak nyata untuk mendukung program dan kegiatan Kebayu dalam mendokumentasikan kebudayaan bangsa. Target luaran antologi pantun *123 Pantun Budaya Tiga Negara* sebagai awalan untuk kegiatan di Kebayu dalam dokumentasi kebudayaan. Saran dalam kegiatan ini dapat ditujukan kepada beberapa pihak. (a) Bagi pimpinan Kebayu agar dapat melanjutkan kegiatan ini sehingga akan banyak dokumentasi karya lainnya yang dikemas oleh Kebayu. (b) Pimpinan lembaga diharapkan mendukung kegiatan Kebayu dalam rangka penguatan kebudayaan. (c) Pemerhati kebudayaan, dapat melaksanakan pengabdian serupa dan dikembangkan untuk mitra lainnya yang membutuhkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PPM Internasional UAD mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan LPMP UAD khususnya dalam pemberian anggaran yang disesuaikan dengan kontrak kegiatan nomor U.12/SPK-PkM- 7/LPPM-UAD/VI/2022. Selain itu, juga telah serta dukungan dan apresiasi yang luar biasa. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Komunitas Kebayu selaku peserta pelatihan yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini semoga mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan Prodi PBSI UAD serta mahasiswa yang telah berperan dalam keberhasilan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmal. (2015). Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). *Jurnal RISALAH*, 26(4), 159–165. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283>

- Andriani, T. (2012). Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan historis dan antropologis) | Andriani | Sosial Budaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2), 195–211. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/383/365>
- Hutabarat, D. (2020). *Pantun Jadi Warisan Budaya Dunia Takbenda, Kemendikbud Ajak Semua Melestarikan*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4437586/pantun-jadi-warisan-budaya-dunia-takbenda-kemendikbud-ajak-semua-melestarikan>
- Mustofa, A. (2020). Pantun: Jejak Tradisi Lisan Bangsa Melayu di Prancis. *Sosial Budaya*, 17(1), 56. <https://doi.org/10.24014/sb.v17i1.7967>
- Sadikin, M. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia Edisi Terlengkap*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sari, N., Syam, C., & Muzammil, A. rabiul. (2015). ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG DALAM MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article>.
- Setyadiharja, R. (2016). Pantun : the Transformation From Oral Tradition , Writing Tradition Into Performing Art (Study on Malay Pantuns At Riau Archipelago Province). *Pekan Sastra Wilayah Sumatera*, 1(September), 1–28.
- Syah, E. F., & Fatonah, K. (2019). Analisis Semiotik pada Kebijakan Dalam 1001 Pantun Karya John Gawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Memproduksi Pantun di SMK. *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan*, 1(1), 1–9.
- Wulandari, Y., & Merawati, F. (2021). TRADITIONAL TEACHINGS AND THE HERITAGE OF THE PENGHULU IN THE MINANGKABAU TRADITIONAL PANTUN BY N.M. RANGKOTO. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 2(22), 137–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i2.114318>
- Wulandari, Y., & Merawati, F. (2022). Ajaran Berbudhi dalam Sampiran Pantun Adat Minangkabau Karya N.M. Rangkoto. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 23(2), 124–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/komposisi.v23i2.119377>